

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berfokus pada bagaimana fenomena yang terlihat di hadapan kita dan bagaimana penampakkannya,¹⁹ fenomenologi bertujuan untuk mengeksplorasi cara kita mengalami dan memahami fenomena tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam ritual *mbeleh golekan* melibatkan pengamatan mendalam terhadap bagaimana fenomena tersebut muncul, bagaimana penampilannya, dan bagaimana makna dari pengalaman tersebut bagi individu atau kelompok yang terlibat. Penelitian kualitatif adalah metode yang dirancang untuk mengkaji objek penelitian dalam konteks aslinya atau kondisi alami mereka. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, yang artinya secara aktif terlibat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis informasi, hingga interpretasi hasil.

Keterlibatan langsung peneliti ini memungkinkan untuk memahami secara mendalam konteks dan makna di balik data yang dikumpulkan dalam tradisi suroan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Contoh teknik yang umum digunakan meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan beberapa teknik ini, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang berbeda dan memverifikasi temuan-temuan. Dalam penelitian

¹⁹ Engkus Kuswarno, *Etnografi komunikasi* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009). Hal.69

kualitatif peneliti memulai dengan mengumpulkan data, lalu melanjutkan dengan menganalisis dan menemukan pola, tema, serta hubungan yang muncul dari data tersebut.

Hasil penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif dan kontekstual, menggambarkan kompleksitas dan variasi dalam fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, objek yang diteliti berasal dari kondisi alamiah atau pengaturan alami, sehingga metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Dalam pendekatan ini, objek dipelajari sebagaimana adanya, tanpa adanya manipulasi atau perubahan.²⁰

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti harus menghadiri secara langsung sebab memiliki peran yang penting dalam mengumpulkan dan menganalisis data mengenai nilai apa saja yang ada dalam tradisi suroan (*mbeleh golekan*). Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan menjadi suatu keharusan. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dan peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Kehadiran peneliti tidak dapat digantikan oleh kerabat atau orang lain.

Kehadiran fisik peneliti memungkinkan mereka untuk melakukan pengamatan langsung, berinteraksi dengan subjek penelitian, yaitu tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di Desa Kandangan serta menggali informasi yang relevan melalui wawancara. Sangat penting untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti. Melalui pengamatan,

²⁰ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), Hal.43

peneliti dapat mengamati dan merekam perilaku, interaksi, atau situasi yang terjadi di Desa Kandangan.

Sementara itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman subjek atau informan penelitian secara langsung. Peneliti menggunakan pengamatan dan wawancara untuk mengeksplorasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Kehadiran peneliti adalah faktor yang sangat penting. Kehadiran peneliti memungkinkan untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan mendapatkan perspektif yang berharga yang tidak dapat diwakilkan oleh orang lain.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kandangan, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada adanya acara tradisi suroan yang merupakan bagian dari budaya lokal di Desa Kandangan. Penelitian ini berfokus pada acara ritual *mbeleh golekan* yang dilakukan di Desa Kandangan. Penelitian ini menyoroti fakta bahwa ritual *mbeleh golekan* telah menjadi acara yang wajib diadakan di Desa Kandangan. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kepentingan dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan merayakan tradisi ini secara terus-menerus. Selain itu, menyebutkan bahwa acara tersebut disakralkan menunjukkan bahwa ada elemen keagamaan atau spiritual yang terkait dengan acara tersebut, yang akan memiliki implikasi yang lebih mendalam dalam penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *non probablylity sampling* yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sample

sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, "informan" digunakan untuk menyebut responden atau subjek. Dalam konteks penelitian ini, informan yang dipilih oleh peneliti adalah individu-individu yang dapat menyediakan informasi yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk penelitian yang sedang berlangsung.²¹ Pertimbangan ini meliputi orang yang dapat menceritakan atau orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.

Peneliti sudah memilah yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini, dengan melibatkan 7 (tujuh) informan yang dapat memenuhi kriteria. Peneliti memiliki beberapa kriteria diantaranya merupakan tokoh penting yang ada di Desa Kandangan meliputi tokoh masyarakat (pemangku adat), tokoh agama (islam), perangkat desa. Dan selanjutnya masyarakat yang berdomisili asli warga Desa Kandangan serta aktif mengikuti kegiatan ini disetiap tahunnya atau minimal 5 tahun terakhir.

E. Sumber Data

Sumber data ialah merupakan darimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi sesuai dengan apa yang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk keperluan penelitian spesifik yang sedang dilakukan. Sumber data primer meliputi informasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara yang akan dilakukan di Desa Kandangan. Wawancara adalah

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Cinii Books Yogyakarta, 2010), Hal.109

metode yang digunakan peneliti berbicara langsung dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat yang ada di Desa Kandangan. Dengan ini dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih tepat dan relevan, sebab data yang dikumpulkan berasal dari pengalaman serta pandangan langsung orang-orang yang terlibat aktif dalam situasi yang sedang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder digunakan untuk mendukung serta melengkapi data primer yang didapatkan. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat memberikan konteks tambahan memperdalam pemahaman mengenai apa yang akan diteliti, dan melakukan analisis yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder terdiri dari jurnal-jurnal dan dokumentasi penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai Desa Kandangan, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode yang paling dasar dalam penelitian, karena manusia selalu terlibat dalam proses mengamati dunia sekitar mereka. Observasi sebagai metode penelitian memiliki beberapa keuntungan. Ini memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara langsung, mengumpulkan data secara objektif, dan memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks dan hubungan yang terlibat dalam fenomena khususnya

yang berada di Desa Kandangan. Peneliti akan melakukan observasi menggunakan foto untuk mengabadikan ritual tanpa ikut berpartisipasi.

2. Wawancara

Penelitian ini menerapkan teknik wawancara dengan cara berbicara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan berbagai aspek pribadi seperti pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, pengalaman, dan sensasi individu selama terlibat dalam acara ritual *mbeleh golekan*. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara detail dan mendalam mengenai topik yang diteliti, serta memperoleh wawasan yang lebih menyeluruh.²²

3. Dokumentasi

Peneliti akan melakukan dokumentasi pada aktivitas-aktivitas kegiatan yang dilaksanakan, guna mendukung bahwa kegiatan yang dilakukan benar-benar dilaksanakan sesuai dengan apa yang di tulis. Peneliti akan mengambil foto pada kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memeriksa data untuk menemukan informasi yang berguna dan membuat keputusan, proses menganalisis data ini mempunyai tujuan agar peneliti dapat menjawab pertanyaan.²³ Analisis data dilakukan dengan cara berikut ini:

²² Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Calpius, 2015), Hal.117-118

²³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hal. 91

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap proses pemilihan dan penyederhanaan data yang menghilangkan informasi yang tidak relevan atau berlebihan. Tujuannya adalah untuk membuat data lebih mudah di kelola dan dianalisis tanpa kehilangan informasi yang berharga.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data di reduksi adalah menyajikan data dengan cara yang terstruktur dan jelas. Dalam penelitian ini cara menyajikan data akan dilakukan melalui uraian singkat. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk menyusun hasil penelitian secara terorganisir dan mudah dipahami, sehingga memudahkan analisis dan komunikasi hasil kepada pembaca.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Metode ini membantu dalam mengidentifikasi pola atau makna yang muncul dari data, dengan cara melihat dan menginterpretasikan informasi secara menyeluruh. Kesimpulan yang diambil dari analisis ini harus selalu diverifikasi untuk memastikan keakuratannya. Verifikasi kesimpulan dilakukan dengan pendekatan yang lebih singkat melibatkan pencarian data tambahan untuk memastikan konsistensi temuan.²⁴

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan data yang dihasilkan valid dalam penelitian ini, penting untuk mengupayakan agar laporan peneliti sesuai dengan kondisi nyata objek yang diteliti. Maka dari itu, uji kredibilitas data menjadi penting, karena merupakan ukuran kebenaran data yang sudah sama antara konsep dan hasil

²⁴ Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), Hal.262-263

penelitian. Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data yang peneliti lakukan, triangulasi sumber adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber berbeda.

I. Tahap Penelitian

Pada tahapan ini mencakup langkah atau proses peneliti dalam mengumpulkan data, maka peneliti akan membagi dalam beberapa langkah yang akan di lakukan, guna memepermudah proses penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan

Peneliti terebih dahulu merancangkan sebuah penelitian, seperti memilih fokus, tujuan serta pemilihan tempat dalam penelitian.

b. Pemilihan Lapangan

Sebelum melakukan pemilihan lapangan peneliti sudah mempunyai gambaran lokasi yang sesuai dengan apa yang di teliti, dan peneliti disini memilih Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri sebagai lokasi penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Setelah di setuju oleh dosen pembimbing dan melakukan seminar proposal. Peneliti akan membawa surat izin penelitian dari pihak kampus demi kelancaran penelitian, surat akan diserahkan pada balai

kesekretariatan Desa Kandangan, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Surat penelitian adakan diberikan secara langsung kepada Kepala Desa oleh peneliti.

d. Memilih Informan

Pemilihan informan yang tepat akan berdampak pada kelancaran penelitian, disini peneliti akan memilih beberapa tokoh penting dalam penelitian seperti tokoh agama setempat, perangkat desa, pemimpin ritual tradisi, dan tentunya masyarakat yang aktif mengikuti acara kegiatan.

2. Tahap Lapangan

a. Mempersiapkan Diri

Sebelum terjun secara langsung dalam lapangan peneliti perlu mempersiapkan diri terlebih dahulu seperti persiapan mental maupun fisik. Secara mental, harus siap menghadapi berbagai situasi yang tak terduga, seperti sulitnya mendapatkan responden hingga tekanan waktu dan tuntutan hasil. Selain itu, penting juga untuk menjaga sikap sopan, terbuka, dan menghargai masyarakat atau narasumber yang terlibat. Sementara itu fisik juga tidak kalah penting, peneliti harus dalam kondisi tubuh yang sehat bugar, karena kegiatan lapangan bisa memerlukan tenaga ekstra demi kelancaran penelitian yang sedang dilakukan.

Dengan kesiapan mental dan fisik yang baik, proses pengumpulan data dilapangan dapat berjalan lebih lancar, efektif dan minim hambatan. Mental yang tenang akan membuat peneliti mampu beradaptasi dengan lingkungan atau mampu menghadapi responden yang

beragam karakteristiknya, serta tetap fokus meskipun menghadapi tantangan teknis yang akan terjadi.

b. Penggalan Data Lapangan

dalam proses penggalan data di lapangan, peneliti perlu melakukan berbagai persiapan penting, salah satunya adalah mempelajari karakteristik masyarakat atau informan yang akan menjadi sumber data. Dengan memahami hal-hal seperti budaya, kebiasaan, bahasa, norma sosial, hingga cara berinteraksi yang berlaku di lingkungan tersebut, maka peneliti dapat menyesuaikan sikap dan pendekatan yang digunakan selama proses wawancara atau observasi. Dengan begini peneliti akan lebih mudah berbaur serta mendapatkan kesan yang lebih bisa diterima dengan baik oleh masyarakat ataupun informan.

Kesan pertama yang baik dan sikap yang menghargai akan membuat informan merasa nyaman, dihargai, dan lebih terbuka dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan. Jika komunikasi dibentuk dengan baik maka penggalan data pun akan lebih mudah didapat. Oleh karena itu, persiapan dalam memahami konteks sosial masyarakat bukan hanya langkah awal yang penting, tetapi juga kunci keberhasilan dalam mendapatkan data yang valid dan berkualitas. Dengan demikian, pemahaman terhadap konteks sosial masyarakat tidak hanya memperlancar proses pengumpulan data, tetapi juga sangat berperan dalam menentukan validitas, keakuratan, dan kedalaman hasil penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan

1. Tahap Analisis

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan, maka peneliti akan menganalisis temuan dengan menggunakan teknik yang telah di sebutkan sebelumnya.

2. Tahap Penyelsaian

Peneliti akan menyusun laporan yang telah di analisis, laporan ini tentunya mengacu pada buku panduan atau aturan penulisan karya ilmiah IAIN Kediri yang kemudian diserahkan dalam bentuk skripsi. Ini merupakan tahapan paling akhir dalam penelitian yang telah dilakukan.